

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai populasi menyisakan 111 data sampel setelah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis jalur dengan bantuan alat uji *software* SmartPLS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*
4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*
5. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

6. *Good Corporate Governance* dapat memediasi hubungan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen.
7. *Good Corporate Governance* dapat memediasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen seiring perkembangan tingkat likuiditas yang mengalami fluktuatif dimana tahun 2019 dengan rata-rata 2,880 kemudian mengalami peningkatan hingga 2,898 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 2.472. Sehingga likuiditas yang baik akan memberikan fleksibilitas keuangan dan perusahaan mampu secara konsisten membagikan dividen kepada pemegang saham. Namun tingkat likuiditas tinggi belum tentu perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup sehingga deviden mungkin akan berkurang. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan ketika likuiditas meningkat ataupun menurun dalam menentukan kebijakan dividen. Bagi investor penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam pertimbangan ketika akan memilih saham suatu perusahaan.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen walaupun tingkat *sales growth* dari tahun 2019 hingga 2021

mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah 0.048 kemudian meningkat menjadi 0,088 pada tahun 2020 hingga pada tahun 2021 meningkat mencapai rata-rata 0,210. Sehingga perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menahan lebih banyak laba yang diperoleh untuk menunjang pertumbuhan perusahaan atau membagikan sebagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

3. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan proksi dewan komisaris independen perkembangannya mengalami nilai rata-rata yang fluktuatif dari 0,397 pada tahun 2019 kemudian meningkat hingga 0,431 pada tahun 2020 dan menurun menjadi 0,418 pada tahun 2021. Dewan komisaris independen sebagai pelindung bagi pemegang saham minoritas dengan memastikan kebijakan dividen sesuai dengan tujuan dan kondisi perusahaan.
4. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan penting oleh manajemen pada perusahaan dilihat dari rata-rata *dividend payout ratio* selama tiga tahun yang berfluktuatif dimana tahun 2019 sebesar 0,380 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 0.446 dan menurun pada tahun 2021 menjadi 0,409. Sehingga perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan dividen harus tepat agar dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham dan sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan.

### 5.2.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen baik secara langsung ataupun ketika ada peran mediasi *Good Corporate Governance*. Hasil penelitian ini mendukung *irrelevancy theory* yang menyatakan bahwa dividen yang dibagikan perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ketika likuiditas meningkat maka dividen yang dibagikan akan menurun dikarenakan kemungkinan ketersediaan kas yang tidak cukup meskipun tingkat likuiditas perusahaan tinggi. Penelitian ini juga mendukung *agency theory* ketika ada peran mediasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara langsung namun harus ada peran mediasi *Good Corporate Governance*. Hasil penelitian ini mendukung *residual theory* yang berarti bahwa pembayaran dividen akan dilakukan perusahaan jika terdapat dana sisa setelah semua biaya investasi perusahaan terpenuhi. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka manajemen perusahaan akan mengalokasikan dana yang ada untuk investasi baru daripada menambah dividen yang dibagikan. Penelitian ini juga mendukung *agency theory* ketika ada peran mediasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

3. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan dengan adanya *corporate governance* berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan sehingga perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* dapat mendatangkan pertambahan yang signifikan untuk dividen.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian akan memiliki keterbatasan yang bisa menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji *Q-Squared* dalam penelitian ini tergolong rendah yaitu hanya 26,6% dari model keseluruhan sisanya 73,4% faktor yang beragam dari kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Indikator dari tiap variabel independen hanya satu setelah kepemilikan manajerial sebagai proksi dari variabel *Good Corporate Governance* harus dieliminasi hasil pengujian tidak valid. Padahal dengan menggunakan *software* smartPLS dapat menggunakan indikator lebih dari satu untuk melihat hasil yang lebih optimal. Selain itu likuiditas dan *Good Corporate Governance* memiliki beberapa proksi sehingga dapat menggunakan banyak indikator saat pengujian.

3. Periode pengamatan pada penelitian terbilang kurang lama untuk dapat peroleh hasil penelitian yang yang lebih maksimal, sebaiknya rentang periode pengamatan pada penelitian ini ditambahkan menjadi 3-4 tahun.
4. Keterbatasan populasi pada penelitian hanya perusahaan manufaktur menyebabkan jumlah sampel terbatas. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak sesuai kriteria penelitian.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka ada beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya. Adapun sarana yang direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel independen dalam penelitian direkomendasikan menggunakan variabel berbeda seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, investment opportunity set, dan perputaran arus kas. Penggunaan variabel independent yang berbeda diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih variatif.
2. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan indikator tambahan untuk setiap variabel independent seperti penggunaan indikator quick ratio dan cash ratio pada variabel likuiditas, sedangkan untuk variabel Good Corporate Governance dapat menambahkan indikator kepemilikan institusional, komite audit, dan nilai *corporate governance Perception Index*.



3. Menambah periode pengamatan penelitian sebaiknya 3-4 tahun agar didapatkan sampel lebih banyak dan pada saat pengujian terhadap data tersebut hasilnya lebih maksimal.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan pada sektor lain seperti sektor keuangan, sektor kesehatan, sektor barang baku, dan sektor energi atau perusahaan yang terdaftar pada suatu indeks di Bursa Efek Indonesia seperti Kompas100, IDX80, LQ45, dan lainnya.

